

SKIRPSI

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA
KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Alfi Laela Hidayati

NPM 1801051005



**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA
KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Pd.

Oleh

Alfi Laela Hidayati

NPM 1801051005

Pembimbing : Suhendi, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Alfi Laela Hidayati
NPM : 1801051005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA
PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B
TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ketua Jurusan PGMI

[Signature]
Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

Metro, Juni 2024
Dosen Pembimbing

[Signature]
Suhendi, M.Pd
NIP. 197306252003121003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA
PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B
TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Nama : Alfi Laela Hidayati

NPM : 1801051005

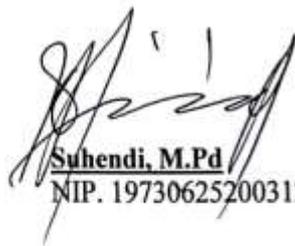
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

MENYETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2024
Dosen Pembimbing



Suhendi, M.Pd
NIP. 197306252003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metroiniv.ac.id; E-
mail: iaimetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.-3303/In-23.1/D/PP.005/07/2024

Skripsi dengan Judul "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", disusun oleh Alfi Laela Hidayati, NPM. 1801051005, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Senin, 24 Juni 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Suhendi, M.Pd
Pembahas I : Dr. Siti Annisah, M.Pd
Pembahas II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612198011006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH

**Alfi Laela Hidayati
NPM 1801051005**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang melibatkan observasi langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa terkait pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi diterapkan dengan baik oleh guru IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran. Tahapan persiapan meliputi pengarahan siswa, penyusunan tujuan pembelajaran, dan pengaturan durasi waktu yang diperlukan. Dalam tahapan pelaksanaan, siswa secara aktif mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan oleh guru, dengan penjelasan mendetail dan pemantauan yang terus dilakukan oleh guru. Tahapan setelah pelaksanaan mencakup diskusi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Faktor pendukung implementasi metode demonstrasi meliputi interaktivitas yang tinggi dan keterhubungan antara teori dan praktik. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti persiapan dan ketersediaan sumber daya serta keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, metode demonstrasi terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, memastikan bahwa konsep-konsep yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan baik melalui pengalaman langsung dan interaktif.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Implementasi, Pembelajaran IPA

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi Laela Hidayati

NPM : 1801051005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam dftar pustaka.

Metro, Juni 2024



Alfi Laela Hidayati
NPM. 1801051005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

{QS.Al-Mujadalah ayat 11}

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala perjuangan penulis hingga di titik ini penulis persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidup penulis. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis mempersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Sarpan dan Ibu Hawiyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya kepada saya.
2. Suamiku tercinta Ahmad Mustholih terimakasih atas support yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
3. Kepada anakku tercinta Aishwa Khalila Humaira terimakasih nak sudah menjadi support sistem untuk ibu.
4. Kepada adikku Eli Wahyu Ningsih terimakasih sudah membantu dan memberikan semangat dan dukungannya.
5. Sahabatku Novalia Indah Ade Pratiwi, Diah Ayu Larasati yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
6. Teman-temanku, Dini Oktaviani, Tutut Purnamasari, Asnal Mala, Sefrida Novita Sari yang sudah kebersamaan semasa kuliah dan selalu memberikan motivasi dan dukungan.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan serta motivasinya.

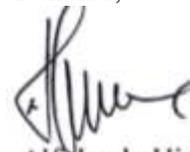
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas segala kemudahan, keberkahan serta kenikmatan yang telah diberikan oleh-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad Saw yang mengajarkan kebajikan dan menyebarkan ilmu ke seluruh umatnya. Adapun judul skripsi penelitian ini yaitu: Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penyusunan skripsi ini dibuat dengan tujuan serta pemanfaatannya diusahakan sebaik dan semaksimal mungkin dan tak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak .

Selain dari pada itu, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penulisan, penyusunan dan dari segi lainnya. Maka dari itu dengan kelapangan hati dan dengan tangan terbuka peneliti mempersilahkan bagi pembaca yang ingin memberikan masukan, kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta para pembaca.

Metro, Juni 2024

Peneliti,



Alfi Laela Hidayati
NPM 1801051005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Demonstrasi	10
B. Konsep Hasil Belajar	19
C. Implementasi Metode Demonstrasi Pelajaran IPA	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil MI Al-Qur'an 12 B Tempuran	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Pelaksana Kegiatan Pembelajaran Metode Demonstrasi	16
2. Identitas Sekolah MI Al-Qur'an.....	37
3. Keadaan Sarana Fisik MI Al-Qur'an 12 B Tempuran	40
4. Perbandingan Metode Demonstrasi	50
5. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pembelajaran (RPP)	65
2. Outline	68
3. APD (Alat Pengumpul Data)	70
4. Pengesahan Proposal Skripsi	77
5. SK Pembimbing	78
6. Balasan Research	79
7. Bebas Pustaka	80
8. Lembar Bimbingan	82
9. Hasil Turnitin	87
10. Dokumentasi Penelitian	88
11. Riwayat Hidup	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam Kerangka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui IPA, siswa diajak untuk menyelami segala aspek alam dan substansinya dengan teliti. Proses pembelajaran IPA melibatkan metode uji coba yang sistematis, dengan tujuan merumuskan konsep, fakta, teknik, dan sikap ilmiah guna mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam memahami dan menjelaskan fenomena alam.¹

Mata pelajaran IPA di SD memiliki beragam tujuan yang ingin dicapai. Mulai dari mengembangkan keyakinan akan keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan alam dan segala isinya, hingga meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan penyelidikan ilmiah terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, IPA juga bertujuan untuk menyadarkan siswa akan keterkaitan erat antara alam, lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi serta mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran IPA di SD diharapkan

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Depdiknas : Jakarta, 2006).

memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan memahami dunia mereka dengan lebih baik.²

Penggunaan metode belajar juga memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut dalam mata pelajaran IPA. Namun dalam hal ini Guru masih sering menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang menarik dalam pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah bosan. Maka dalam hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 16 Agustus 2023, bersama dengan Guru IPA, Ibu Riza Lilatulrohmah, ditemukan bahwa dalam proses mengajar, beliau menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, terutama dalam penyampaian materi khusus mengenai tumbuhan kepada siswa kelas IV.³

Pendekatan ini menekankan pada implementasi pembelajaran, di mana guru memulai dengan menjelaskan materi sambil memberikan contoh berupa gambar kepada siswa. Setelah penjelasan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga mendorong siswa untuk aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan pemahaman materi yang lebih baik melalui interaksi langsung dan pemahaman visual.

² Depdiknas.

³ Riza Lilatulrohmah, Wawancara Guru IPA MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Agustus 2023.

Metode demonstrasi juga relevan dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Dalam era di mana akses terhadap informasi sangat luas dan beragam, metode ini menawarkan pendekatan yang menarik untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memungkinkan siswa untuk menyaksikan proses secara langsung, baik melalui penggunaan alat peraga maupun demonstrasi langsung oleh guru, mereka dapat mengalami konsep-konsep pelajaran dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi mereka terhadap dunia sekitar.⁴

Roestiyah menjelaskan bahwa metode demonstrasi melibatkan kegiatan guru dalam memperagakan suatu alat peraga di hadapan kelas. Melalui pendekatan ini, siswa dapat secara langsung melihat dan mengamati bagaimana suatu konsep atau fenomena bekerja dalam praktek. Dengan menyaksikan demonstrasi tersebut, siswa dapat memvisualisasikan konsep yang diajarkan, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi secara lebih konkret dan mendalam.⁵ Melalui metode demonstrasi, guru memiliki kesempatan untuk menyajikan konsep-konsep pelajaran dengan cara yang lebih konkret dan memikat. Dengan memperagakan suatu alat peraga atau fenomena di hadapan kelas, guru membawa materi pelajaran ke dalam kehidupan nyata siswa. Proses visualisasi ini memungkinkan siswa untuk

⁴ Ovilia Putri Utami Gumay and Venes Bertiana, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuahajirin Tugumulyo," *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 43.

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001).

melihat dan mengamati konsep yang diajarkan secara langsung, bukan hanya sebagai teori di atas kertas.

Selanjutnya berbagai kajian yang beririsan dengan subjek metode demonstrasi ini sudah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu biasanya mengkaji tentang penggunaan metode belajar demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ubed Muhtaroom dan Romelah Romelah yang menggambarkan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Sholat Fardhu bagi siswa kelas XI di SMAM 6 Gresik. Metode ini terbukti efektif dalam memusatkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran, terutama dalam materi sholat.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Syafni menggambarkan Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I sebanyak 10 orang (33.3%), kemudian turun menjadi 4 orang (13.3%) pada siklus II. Meskipun ketuntasan individu belum sepenuhnya tercapai, namun terjadi peningkatan ketuntasan kelas dari 76 menjadi 80.⁷ Dari penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa metode demonstrasi efektif dalam memusatkan perhatian siswa dan meningkatkan ketuntasan kelas. Meskipun masih ada ruang untuk

⁶ Ubed Muhtaroom and Romelah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI Di Smam 6 Gresik," *Research And Development Journal Of Education* 9, no. 1 (2023).

⁷ Yuli Syafni, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 2, no. 2 (2018).

peningkatan, hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap implementasi metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Metode demonstrasi dipilih sebagai fokus penelitian karena potensinya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang kompleks melalui pengalaman langsung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada tingkat SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang ada dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qur'an 12 B dan institusi pendidikan serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini akan menjadi sumbangan dalam literatur pendidikan dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji implementasi metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan ini, dilakukan dengan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Sebagai pijakan dan arah bagi penelitian yang dilakukan penulis. Pertama, penelitian oleh Rio Santoso di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada kelas III. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa.⁸ Penelitian ini relevan dengan penelitian saya tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kabupaten Lampung Tengah. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Perbedaan utama terletak pada subjek penelitian, tingkat kelas, dan mata pelajaran yang diteliti.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhah di MI Tarbiyathul Athfal Batanghari, Lampung Timur, pada tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika untuk

⁸ Rio Santoso, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020).

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.⁹ Relevansi penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi, meskipun fokus mata pelajaran dan konteks penelitian berbeda. Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian, metode, dan konteks pembelajaran yang diteliti.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ubed Muhtaroom dan Romelah Romelah di SMAM 6 Gresik bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Sholat Fardhu untuk siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat baik dalam pembelajaran materi sholat, karena dapat memusatkan perhatian peserta didik dan mengarahkan proses pembelajaran dengan lebih baik.¹⁰ Meskipun penelitian saya dan penelitian yang dilakukan oleh Ubed Muhtaroom dan Romelah Romelah di SMAM 6 Gresik berbeda dalam hal subjek penelitian, metode, dan fokus pembelajaran yang diteliti, namun keduanya memiliki relevansi dalam konteks penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda, keduanya

⁹ Zulaikha, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017).

¹⁰ Ubed Muhtaroom and Romelah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI Di Smam 6 Gresik."

memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang implementasi metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Syafni di SDN 020 Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, memberikan kontribusi yang relevan dalam konteks penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk siswa kelas VI. Meskipun fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saya, yang terfokus pada pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, namun keduanya menunjukkan relevansi dalam pemahaman umum tentang implementasi metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran.¹¹ Perbedaan utama antara penelitian Yuli Syafni dan penelitian saya terletak pada subjek penelitian, yaitu mata pelajaran yang diteliti dan tingkat pendidikan siswa yang menjadi fokus. Yuli Syafni memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk siswa kelas VI di SDN 020 Kualu Nenas, sementara saya fokus pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran. Meskipun demikian, keduanya memberikan wawasan tentang bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

¹¹ Yuli Syafni, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Purwadarminta, metode diartikan sebagai suatu sistematisasi yang terencana serta terstruktur secara matang untuk mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.¹² Menurut Ahmad Tafsir, metode dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang mencerminkan "pendekatan yang paling sesuai dan efisien dalam pelaksanaan suatu tindakan." Penekanan pada kecocokan dan efisiensi inilah yang mengidentifikasi metode dari sekadar cara (*way*) dalam bahasa Inggris.¹³ Menurut Zulkifli, metode didefinisikan sebagai langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk menerapkan strategi yang telah disiapkan dalam bentuk aktivitas nyata dan aplikatif guna mencapai sasaran pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu sistematisasi atau konsep yang terencana dan terstruktur dengan matang untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Metode juga mencakup pendekatan yang paling sesuai dan efisien dalam melakukan tindakan, serta langkah-langkah yang diterapkan dalam

¹² Purwadarminta dalam Buku Sudjana S, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), 7.

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 34.

¹⁴ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6.

bentuk aktivitas nyata dan aplikatif untuk mencapai sasaran pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan landasan yang penting dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan baik dan efektif.

Sedangkan Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terdiri dari dua elemen, yaitu "metode" yang mengacu pada pendekatan atau teknik, dan "demonstrasi" yang merujuk pada tindakan memperlihatkan atau menunjukkan suatu konsep atau proses. Metode demonstrasi digunakan dalam konteks kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Moeslichatoen, yang disampaikan melalui kutipan dari Frieda Dewi dan timnya, metode demonstrasi tidak hanya bertindak sebagai alat untuk meningkatkan daya pikir anak-anak, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka, seperti memperkenalkan konsep baru, meningkatkan kemampuan mempertahankan informasi, merangsang pemikiran yang kompleks, dan mengevaluasi informasi dengan lebih kritis.¹⁶ Miftahul Huda, dengan merujuk kepada pendapat Roestiyah, menegaskan bahwa demonstrasi atau peragaan adalah salah satu teknik pengajaran di mana pendidik memperlihatkan objek asli, replika, atau proses yang terkait dengan materi

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 90.

¹⁶ Frieda Dewi Kusumawati and Ika Priantari, "Metode Demonstrasi Dengan Media Tiga Dan Dua Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2016): 94.

pelajaran kepada semua peserta didik dalam kelas.¹⁷ Ketika menerapkan teknik demonstrasi agar efektif, beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar.
- b) Pertimbangkan secara cermat apakah metode penilaian yang digunakan dapat memastikan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c) Evaluasilah apakah jumlah siswa dalam kelas memungkinkan untuk pelaksanaan demonstrasi yang berhasil; jika tidak, pertimbangkan alternatif lain.
- d) Pastikan telah melakukan penelitian terkait alat-alat dan bahan yang akan digunakan, termasuk jumlah, kondisi, dan lokasinya. Penting juga untuk memahami atau mencoba alat dan bahan tersebut sebelumnya agar demonstrasi dapat berjalan dengan baik.
- e) Tetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan jelas sebelum pelaksanaan demonstrasi.
- f) Pastikan tersedia waktu yang cukup sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan dan siswa dapat mengajukan pertanyaan.

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 232.

- g) Saat demonstrasi berlangsung, beri kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan seksama dan mengajukan pertanyaan jika diperlukan.
- h) Lakukan evaluasi terhadap keberhasilan demonstrasi yang dilakukan, dan jika perlu, demonstrasi dapat diulang untuk memastikan pemahaman yang tepat.¹⁸

Metode demonstrasi telah dikenal sebagai alat yang efektif dalam proses pembelajaran, namun, seperti halnya setiap pendekatan pembelajaran lainnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi :

- a) Keunggulan Metode Demonstrasi
 - 1) Fokus siswa dapat dipusatkan, dan aspek penting yang disoroti oleh guru dapat diamati dengan cermat.
 - 2) Siswa dapat memusatkan perhatian pada demonstrasi yang diberikan, sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan mengurangi gangguan dari faktor eksternal.
 - 3) Ketika siswa secara aktif terlibat dalam demonstrasi, mereka akan mengalami pengalaman langsung yang akan tertanam dalam pikiran mereka, hal ini bermanfaat dalam pengembangan keterampilan mereka.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 153.

b) Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Memerlukan keahlian guru yang spesifik; tanpa keahlian tersebut, pelaksanaan demonstrasi menjadi tidak efisien.
- 2) Membutuhkan durasi waktu yang cukup lama, yang mungkin dapat mengganggu jadwal pelajaran lainnya.¹⁹

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Dalam menerapkan metode demonstrasi, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran serta kemampuan dalam mengelola kelas. Penting bagi guru untuk tidak terlalu terfokus pada demonstrasi saja tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Sebelum menerapkan metode demonstrasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

- a) Mengenal dan menetapkan karakteristik serta perkembangan perilaku dan kepribadian siswa yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan efektif, sebagai panduan dalam proses mengajar.
- d) Menetapkan standar keberhasilan minimal sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

¹⁹ Basyaruddin and Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Press), 46.

Selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan implementasi dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a) Konteks sosial dan karakteristik peserta didik.
- b) Kualitas pengajar yang memiliki keahlian dan profesionalisme.
- c) Lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi dan interaksi aktif.
- d) Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran.
- e) Kurikulum sebagai pedoman dasar atau panduan untuk pengajaran.²⁰

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai demonstrasi yang efektif, persiapan yang menyeluruh dan teliti diperlukan agar tujuan dari demonstrasi tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebelum memulai demonstrasi, seorang pengajar harus dengan jelas menjelaskan apa yang akan didemonstrasikan, biasanya berupa suatu proses, sehingga semua siswa dapat mengikuti demonstrasi tersebut dengan baik. Selama pelaksanaannya, aktivitas yang mungkin dilakukan termasuk seperti yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

²⁰ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika), 8.

Tabel I
(Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Metode Demonstrasi)

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	1. Menyusun situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengikuti demonstrasi dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguraikan tujuan pembelajaran yang diinginkan. • Guru memperkenalkan secara ringkas materi yang akan disampaikan. • Guru menyiapkan peralatan atau materi yang dibutuhkan.
2	Pelaksanaan	2. Memperkenalkan tantangan kepada siswa saat melakukan demonstrasi: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih satu siswa sebagai peserta dalam demonstrasi sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan. • Semua siswa mengamati demonstrasi dengan seksama dan mengevaluasinya.
3	Evaluasi	3. Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri. 4. Membuat kesimpulan hasil demokrasi 5. Mengajukan pertanyaan pada siswa

Sumber : Buku Konsep Strategi Pembelajaran.²¹

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi, kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, perlu memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Keterampilan yang diperlukan oleh guru untuk memastikan keberhasilan demonstrasi meliputi:

- a) Pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dijelaskan.

²¹ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, 41.

- b) Kemampuan dalam mengelola kelas dan memahami siswa secara menyeluruh.
- c) Keterampilan dalam menggunakan alat bantu yang diperlukan.
- d) Keahlian dalam melaksanakan evaluasi proses.

Berikut adalah kondisi yang perlu diperhatikan terkait kemampuan siswa dalam mendukung keberhasilan demonstrasi:

- a) Siswa menunjukkan motivasi, ketertarikan, dan minat yang tinggi terhadap topik yang didemonstrasikan.
- b) Memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan atau maksud yang akan ditunjukkan dalam demonstrasi.
- c) Mampu mengobservasi dengan baik proses yang dilakukan oleh guru.
- d) Mampu mengenali situasi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "Strategi Pembelajaran", terdapat langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu:

- a) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa langkah perlu dilakukan:

- 1) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi selesai. Tujuan ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah tersebut diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

- 3) Melakukan uji coba demonstrasi, termasuk memastikan ketersediaan peralatan yang diperlukan.
- b) Tahap pelaksanaan
- 1) Menyusun tempat duduk agar semua siswa dapat dengan jelas memperhatikan apa yang didemonstrasikan.
 - 2) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.
 - 3) Menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.²²
- c) Tahapan-tahapan pelaksanaan Demonstrasi:
- 1) Dimulai dengan menyelenggarakan aktivitas-aktivitas yang merangsang pemikiran siswa, seperti menyajikan pertanyaan yang memuat teka-teki, untuk mendorong minat siswa dalam mengamati tampilan praktek.
 - 2) Menciptakan lingkungan yang menenangkan dengan menghindari situasi yang tegang.
 - 3) Memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti perkembangan tampilan praktek dengan memperhatikan tanggapan seluruh peserta didik.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif merenungkan lebih lanjut apa yang diperoleh dari proses tampilan praktek tersebut
- d) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, 151–52.

Setelah penyajian demonstrasi selesai, penting untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang terkait dengan materi yang telah ditampilkan serta dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Ini diperlukan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, disarankan bagi guru dan siswa untuk melakukan evaluasi bersama terkait jalannya demonstrasi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.²³

B. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku individu yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk pemahaman, sikap, dan keahlian. Perubahan tersebut mencerminkan peningkatan dan kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya, serta transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan.²⁴ Hasil pembelajaran merujuk pada pencapaian tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran terhadap materi tertentu. Hasil pembelajaran tidak hanya terbatas pada penilaian akademis, tetapi juga mencakup perkembangan, peningkatan pemikiran, kedisiplinan, keterampilan, dan aspek positif lainnya yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

²³ Wina Sanjaya, 152.

²⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

Konsepsi tentang hasil belajar mencakup proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai pencapaian siswa melalui berbagai aktivitas penilaian atau pengukuran. Dalam konteks ini, tujuan utama hasil belajar adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah berhasil dalam menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Penilaian tersebut biasanya diekspresikan dalam bentuk skala nilai, baik itu dalam bentuk huruf, kata, maupun simbol.²⁵

Hasil pembelajaran mencerminkan sebenarnya kemampuan siswa yang telah melalui proses transfer pengetahuan dari individu yang berpengetahuan terbatas atau kurang dewasa ke dalam dirinya. Oleh karena itu, melalui hasil pembelajaran, orang dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami, menangkap, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Informasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran ini digunakan untuk beberapa tujuan yang penting:

- a) Untuk seleksi, hasil pembelajaran sering menjadi dasar dalam menilai kualifikasi siswa untuk jabatan atau program pendidikan tertentu.
- b) Untuk promosi ke tingkat yang lebih tinggi, penilaian hasil pembelajaran membantu dalam menentukan apakah seorang siswa layak untuk dipromosikan ke tingkat yang lebih tinggi atau tidak, memberikan informasi yang mendukung keputusan guru.
- c) Untuk penempatan yang tepat, guna memastikan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, perlu

²⁵ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 200.

mempertimbangkan penempatan yang sesuai dengan kelompok yang tepat.²⁶

Hasil belajar mencakup tiga ranah yang saling terkait, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif menyangkut pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir siswa. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, ranah psikomotor melibatkan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh siswa melalui latihan dan pengalaman praktis, yang selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

a) Ranah kognitif

Melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam otak. Semua kegiatan yang melibatkan proses berpikir adalah bagian dari ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan proses berpikir, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).²⁷

b) Ranah Afektif

David R. Krathwohl dan rekan-rekannya pertama kali mengembangkan taksonomi untuk ranah afektif dalam buku berjudul "*Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*". Ranah afektif merujuk pada aspek sikap seseorang yang dapat diprediksi perubahannya ketika individu tersebut telah mencapai penguasaan

²⁶ Dimiyati and Mudjiono, 201.

²⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (UIN-Maliki Press), 3.

kognitif tingkat tinggi. Hasil pembelajaran dalam ranah afektif tercermin dalam berbagai perilaku siswa, seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan interaksi sosial.²⁸

c) Ranah Psikomotorik

Simpson mengemukakan hasil pembelajaran dalam ranah psikomotor yang terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Terdapat enam tingkat keterampilan yang dijelaskan, meliputi gerakan refleks (gerakan tanpa disadari), keterampilan pada gerakan yang disadari, kemampuan persepsi termasuk pemahaman visual, auditif, dan motorik, kemampuan fisik seperti kekuatan dan keseimbangan, keterampilan dalam keterampilan mulai dari yang sederhana hingga kompleks, dan kemampuan komunikasi non-dekursif seperti ekspresi dan interpretasi gerakan.²⁹

2. Indikator Hasil Belajar

Secara prinsip, evaluasi hasil pembelajaran idealnya mencakup semua perubahan psikologis yang dialami siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Penilaian keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran dapat dilihat melalui pencapaian prestasi mereka. Kesuksesan seorang peserta didik dapat diukur dari tingkat prestasi yang mereka raih, yang dianggap baik jika prestasi itu tinggi, dan sebaliknya, dianggap tidak berhasil jika prestasinya rendah. Secara umum,

²⁸ Mulyadi, 5.

²⁹ Mulyadi, 9.

hasil pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.³⁰

Evaluasi keefektifan pembelajaran seringkali didasarkan pada pencapaian siswa. Ada empat aspek utama yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) tingkat keakuratan penguasaan perilaku yang dipelajari, yang sering disebut sebagai "tingkat kesalahan", 2) kecepatan pelaksanaan tugas, 3) tingkat kemahiran siswa dalam belajar, dan 4) tingkat retensi dari materi yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran umumnya diukur dengan membandingkan tingkat keefektifan dengan waktu dan biaya yang diperlukan siswa untuk mencapainya. Menurut Benjamin S. Bloom dalam taksonomi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga ditandai dengan adanya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara efektif, baik secara individu maupun dalam interaksi kelompok. Di samping itu, ketika siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari, maka proses pembelajaran dianggap berhasil. Dengan demikian, evaluasi keberhasilan pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.³²

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Belajar), 42.

³¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2011), 39–40.

³² Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 120.

3. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya, misalnya dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Perilaku manusia memiliki dua komponen, yaitu unsur subjektif yang berkaitan dengan aspek spiritual dan unsur motorik yang berkaitan dengan aspek fisik. Meskipun kita dapat melihat tanda-tanda berpikir pada ekspresi wajah seseorang, aspek spiritual tidak selalu terlihat. Perilaku manusia mencakup berbagai aspek, dan perubahan hasil belajar akan tercermin dalam perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, respons emosional, interaksi sosial, kesehatan fisik, moral atau etika, dan sikap.³³

Evaluasi hasil belajar yang tercapai dalam proses pembelajaran adalah indikator dari upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta faktor-faktor terkait lainnya. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Tingkat istimewa atau optimal, dicapai ketika seluruh materi pelajaran dikuasai sepenuhnya;
- b) Tingkat baik atau optimal, terjadi ketika sebagian besar materi pelajaran dikuasai antara 76 hingga 99 persen;

³³ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 30.

- c) Tingkat baik atau minimal, terjadi ketika materi pelajaran dikuasai sekitar 60 hingga 75 persen;
- d) Tingkat kurang, terjadi ketika penguasaan materi pelajaran kurang dari 60 persen.³⁴

Peraturan mengenai standar keberhasilan bervariasi antara berbagai institusi pendidikan, dan saat ini, lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk menetapkan standar minimal pencapaian (KKM) sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

C. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang telah lama diakui implementasinya dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung proses atau prosedur yang kompleks, membantu mereka memvisualisasikan konsep abstrak dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.³⁵ Implementasi metode demonstrasi yang efektif memerlukan beberapa langkah sistematis :

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, tahapan perencanaan merupakan pondasi utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan:

³⁴ Omear Hamalik, 121–22.

³⁵ Dede Sugandi, Alfyan Syach, and Darmawan Febriyanto, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (2021): 45.

- a) Pertama, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik terkait dengan materi IPA yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran yang terukur akan membantu guru dalam menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang sesuai.
- b) Kedua, memilih materi yang tepat untuk demonstrasi. Materi yang kompleks, abstrak, atau membutuhkan visualisasi akan lebih sesuai untuk didemonstrasikan guna memudahkan pemahaman siswa.
- c) Ketiga, mempersiapkan alat peraga yang diperlukan. Alat peraga yang dipilih harus mudah dilihat, dipahami, dan menarik bagi siswa agar dapat memaksimalkan implementasi demonstrasi.
- d) Keempat, menyusun rencana demonstrasi yang terstruktur. Langkah-langkah demonstrasi, penjelasan yang akan disampaikan, dan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa perlu disusun secara sistematis.
- e) Kelima, menentukan durasi demonstrasi yang tepat sesuai dengan kompleksitas materi dan tingkat kemampuan siswa. Durasi yang disesuaikan akan memastikan bahwa demonstrasi dapat menjelaskan konsep dengan jelas tanpa membuat siswa bosan.
- f) Keenam, memilih tempat demonstrasi yang memenuhi persyaratan pencahayaan yang memadai dan tata letak yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas.

- g) Ketujuh, mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi. Memastikan semua peralatan dalam kondisi baik dan siap digunakan akan menghindari gangguan selama proses pembelajaran.³⁶

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, beberapa langkah penting perlu diperhatikan guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan interaktif. Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang dapat dilakukan:

- a) Pertama, memperkenalkan materi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan didemonstrasikan. Hal ini membantu siswa memahami maksud dan tujuan dari demonstrasi yang akan dilakukan.
- b) Kedua, melakukan demonstrasi dengan memperagakan proses atau prosedur dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru perlu memastikan bahwa demonstrasi dilakukan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.
- c) Ketiga, memberikan penjelasan yang mudah dipahami selama demonstrasi, menghubungkan konsep dengan teori yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan contoh nyata untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang didemonstrasikan.

³⁶ Nur Chabibah, Eti Kusmayati, and Unayah, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 33.

- d) Keempat, mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah demonstrasi selesai dilakukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi akan membantu memastikan bahwa mereka memahami materi dengan baik dan dapat mengklarifikasi segala ketidakpahaman yang mungkin muncul.
- e) Kelima, memfasilitasi diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa dan mendorong pemikiran kritis. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan pengalaman mereka terkait dengan materi yang telah didemonstrasikan, sehingga memperkaya pemahaman mereka secara kolektif.³⁷

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, beberapa langkah penting perlu dilakukan untuk mengevaluasi implementasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Berikut adalah tahapan evaluasi yang dapat dilakukan:

- a. Pertama, melakukan penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah didemonstrasikan. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, kuis, observasi langsung, atau proyek. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.

³⁷ Nur Chabibah, Eti Kusmayati, and Unayah, 36.

- b. Kedua, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang hasil demonstrasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Umpan balik ini penting untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dari pemahaman mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.
- c. Ketiga, melakukan refleksi terhadap proses demonstrasi yang telah dilakukan. Guru perlu mengevaluasi implementasi demonstrasi, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Refleksi ini dapat dilakukan secara individu maupun bersama dengan sesama pendidik.³⁸

³⁸ Nur Chabibah, Eti Kusmayati, and Unayah, 39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, penelitian lapangan (field research) menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan dengan cara (observasi) langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.³⁹ Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebagai sumber utama data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif bersifat deskriptif, Sudaryono berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menginvestigasi fakta-fakta yang ada pada saat ini dari suatu populasi. Penelitian ini mencakup evaluasi terhadap sikap, pandangan, atau opini individu, organisasi, kondisi, atau prosedur tertentu.⁴⁰ Penelitian akan fokus pada pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 6.

⁴⁰ Dr Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method (Edisi Kedua)* (Bandung : Rajawali Pres, 2018), 82.

observasi terhadap proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B di Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), sumber data merujuk pada subjek yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian memerlukan penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang telah direncanakan sebelumnya.⁴¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari narasi individu yang terlibat dalam peristiwa atau dari saksi mata yang menyaksikan atau memiliki pengetahuan tentang kejadian tersebut. Data primer ini terdiri dari komunikasi lisan, gestur, atau tindakan yang diberikan oleh subjek yang dapat diandalkan.⁴² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yakni guru yang mengajar mata pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas IV B, dan siswa yang menjadi subjek pembelajaran dengan metode tersebut. Guru memberikan data tentang implementasi metode demonstrasi, gaya pengajaran, dan interaksi dengan siswa, sementara siswa memberikan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. IV* (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2005), 34.

respons, pemahaman konsep, dan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, data primer dari kedua sumber ini memberikan gambaran holistik tentang pelaksanaan dan dampak metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV B MI Al-Qur'an 12 B Tempuran.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur, jurnal, buku teks, dan dokumen resmi terkait kurikulum, pedoman pembelajaran, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung pemahaman tentang konsep pembelajaran IPA, metode demonstrasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi langkah krusial dalam penelitian karena merupakan fokus utama dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tanpa pemahaman mendalam tentang teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti mungkin tidak akan berhasil mendapatkan data yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam tentang teknik-teknik pengumpulan data sangatlah penting bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian.⁴³

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara akan menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan. Melalui interaksi langsung antara

⁴³ Sumiati and Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 101.

peneliti dan responden, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun akan diajukan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Proses wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

2. Observasi

Dalam konteks penelitian implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, metode observasi non-partisipan akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara objektif tanpa memengaruhi dinamika pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, metode dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, catatan pengamatan, serta evaluasi hasil pembelajaran yang terdokumentasi dalam bentuk laporan, rekaman, atau dokumen lainnya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis dalam menilai kevalidan data, menggunakan metode triangulasi data, yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau teknik lainnya. Dalam metode ini, data yang diperoleh digunakan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data lainnya. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama atau berbeda menggunakan teknik yang beragam.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan mengevaluasi kevalidan data dengan menerapkan metode triangulasi data. Teknik ini akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau menggunakan pendekatan yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola. Dalam skripsi ini, teknik analisis data yang akan diterapkan adalah teknik analisis data kualitatif. Pendekatan ini akan digunakan untuk memproses data yang telah terkumpul, mengorganisasikannya, dan memilah-milahnya menjadi unit-unit yang dapat dianalisis lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena

⁴⁴ H. Tayar Yusuf and Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 1995), 54.

yang diteliti dalam konteks implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

1. Profil Umum MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Qur'an 2, yang juga dikenal sebagai Yayasan Pondok Pesantren Anak-anak Roudlatul Qur'an 2, berdiri sejak tahun 2011. Terletak di desa Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, madrasah ini dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 2.500 m². MI Al-Qur'an 2 telah mendapatkan reputasi sebagai salah satu madrasah Ibtidaiyah unggulan di Kecamatan Trimurjo. Kualitas pendidikan di sini didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, terdiri dari dua ustaz dan ustazah serta guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di madrasah ini mencapai 20 orang. Di bawah kepemimpinan Bapak Aji Mubarak S.Pd, MI Al-Qur'an terus berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Fasilitas yang tersedia di MI Al-Qur'an sangat lengkap dan dirancang untuk mendukung kenyamanan serta kebutuhan para siswa. Madrasah ini menyediakan ruang kelas yang nyaman dan memadai, asrama yang bersih dan nyaman untuk tempat tinggal siswa, perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap, lapangan olahraga untuk aktivitas fisik, kantin yang menyajikan berbagai makanan sehat, serta

sebuah masjid yang megah sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan.

Dengan berbagai fasilitas dan tenaga pengajar yang berdedikasi, MI Al-Qur'an 2 berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mempersiapkan siswa-siswinya untuk menjadi generasi penerus yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Keberadaan madrasah ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan spiritualitas bagi anak-anak di wilayah Lampung Tengah.

Tabel 4.1

(Identitas Sekolah MI Al-Qur'an)

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	MI Al-Qur'an
NPSN	69927771
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	JL.Button 12b Tempuran
Kelurahan	Tempuran
Kecamatan	Trimurjo
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
SK Pendirian Sekolah	2011
Tanggal SK Pendirian	28 Juli
Status Kepemilikan	Yayasan Pondok Pesantren
Luas Tanah (m ²)	2.500

2. Sejarah Singkat MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

MI Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Sebagai madrasah berbasis pondok pesantren, MI Al-Qur'an berada di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yang berlokasi di Kota Metro. Proses belajar mengajar di madrasah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama, memberikan para siswa landasan akademis yang kuat serta pemahaman mendalam tentang ilmu agama. Di samping pelajaran formal, MI Al-Qur'an juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan bakat siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi basket, futsal, kelompok belajar, dan lain-lain, yang semuanya dirancang untuk membantu siswa berkembang secara holistik.

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah lainnya di Indonesia, masa studi di MI Al-Qur'an desa Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, ditempuh dalam waktu enam tahun. Pendidikan dimulai dari kelas I hingga kelas VI, memberikan siswa waktu yang cukup untuk memperoleh pengetahuan akademis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Madrasah ini berkomitmen untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, MI Al-Qur'an berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual siswa, mempersiapkan mereka

menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam setiap aspek operasionalnya, MI Al-Qur'an terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga berkontribusi pada pengembangan moral dan spiritual siswa. Fasilitas yang memadai, kurikulum yang integratif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi adalah beberapa upaya madrasah ini untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, MI Al-Qur'an berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

3. Visi dan Misi MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

a. Visi

Madrasah berbasis pondok pesantren yang unggul dalam prestasi, berwawasan Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Mewujudkan budaya santri yang mengutamakan peningkatan keimanan, keteguhan dan akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mempersiapkan alumni yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengkondisikan kesadaran warga madrasah untuk peduli, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup.

- 4) Menjadikan pembiasaan bagi seluruh warga madrasah untuk berpola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan dan budaya pembelajaran yang cerdas, ikhlas, dan tuntas bagi seluruh warga madrasah

4. Kondisi MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

Keadaan fasilitas dan infrastruktur di MI Al-Qur'an yang berhubungan dengan ruang-ruang sekolah seperti: ruang UKS, WC untuk siswa dan siswi, serta lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Fisik MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	√	-	-
2	Perpustakaan	1	√	-	-
3	Ruang Kepsek	1	√	-	-
4	Ruang Guru	1	√	-	-
5	Mushola	1	√	-	-
6	Ruang UKS	2	√	-	-
7	Ruang WC	1	√	-	-
8	Kantin	1	√	-	-
9	Lapangan	1	√	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV telah terbukti sangat efektif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik langsung terhadap bagian-bagian tumbuhan serta fungsi-fungsinya. Guru dan madrasah berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, mengatur waktu pembelajaran secara efektif, dan melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa. Dalam hal ini, pembelajaran IPA yang menggunakan metode demonstrasi mencakup praktek mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, mulai dari akar, batang, daun, hingga bunga. Jika materi tentang bagian tumbuhan dan fungsinya dalam pembelajaran IPA hanya disampaikan secara teori saja, siswa akan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Namun, dengan metode demonstrasi, materi tersebut akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas IV

Dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi, siswa diharuskan untuk secara langsung melaksanakan kegiatan tersebut. Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Mengenai peranan madrasah dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan metode demonstrasi, kepala madrasah memberikan wawancara singkat sebagai berikut :

"Tentu saja, dalam menerapkan metode demonstrasi, pihak madrasah maupun guru telah berupaya maksimal dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Kami memastikan bahwa dalam memberikan contoh, dimulai dari hal-hal yang paling sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran selalu dimulai dari konsep-konsep dasar yang mudah dipahami agar siswa dapat menelaah materi dengan mudah. Hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru, dan saya telah melihat langsung perkembangan positif dari para siswa sejauh ini."⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi, madrasah dan guru telah melakukan upaya maksimal dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah menegaskan bahwa dalam memberikan contoh, guru selalu memulai dari hal-hal yang paling sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran ini dimulai dari konsep-konsep dasar agar siswa dapat menelaah materi dengan lebih mudah. Implementasi metode ini telah berjalan dengan baik, dan kepala madrasah telah mengamati perkembangan positif pada para siswa sebagai hasil dari pendekatan ini.

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan guru IPA di kelas IV mengenai bagaimana mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Saat akan memulai pembelajaran, saya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Saya juga memberikan petunjuk-petunjuk sebelum kami melaksanakan metode demonstrasi. Selain

⁴⁵ Ustadz Aji Mubarak, Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.

itu, saya mengajar mereka tentang materi IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, misalnya tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Mereka langsung mempraktikkan pengenalan akar, batang, daun, dan fungsi-fungsinya dalam pertumbuhan tumbuhan. Siswa-siswa begitu antusias dan cepat dalam memahami materi yang dipelajari.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pada awal pembelajaran, guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk-petunjuk sebelum melaksanakan metode demonstrasi. Dalam pengajaran materi IPA, guru menggunakan metode demonstrasi, contohnya mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Selanjutnya, siswa langsung melakukan praktek untuk mengenali akar, batang, daun, dan fungsi-fungsinya dalam pertumbuhan tumbuhan. Dari hasil ini, terlihat bahwa siswa-siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu dengan cepat memahami materi yang dipelajari.

Disamping itu, sebagai guru IPA, penting untuk merencanakan dan memantau waktu setiap sesi pembelajaran. Guru menanggapi pertanyaan mengenai pengaturan dan pemantauan waktu dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu memantau dan mengukur berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk praktik mengenali bagian tumbuhan dan fungsinya, seperti mengidentifikasi akar, batang, daun, dan fungsi-fungsinya. Siswa juga diberitahu tentang perkiraan waktu yang mereka miliki untuk melaksanakan praktik tersebut. Namun, jika ternyata waktu yang tersedia tidak cukup, maka pembelajaran mengenai bagian tumbuhan dan fungsinya dengan metode demonstrasi akan ditunda hingga minggu depan.”⁴⁷

⁴⁶ Riza Lilatulrohmah, Wawancara Guru IPA MI Al-Qur'an 12 A Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

⁴⁷ Riza Lilatulrohmah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap estimasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk praktik mengenali bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, termasuk identifikasi akar, batang, daun, dan fungsi-fungsinya. Dalam konteks ini, siswa diberikan informasi mengenai perkiraan waktu yang tersedia bagi mereka untuk menjalankan praktik tersebut. Namun, jika terjadi keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan penyelesaian praktik dalam sesi yang ditentukan, guru bersedia untuk menunda pembelajaran mengenai bagian tumbuhan dan fungsinya dengan metode demonstrasi hingga minggu berikutnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam proses pembelajaran, sambil tetap memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi dengan baik.

Dalam konteks ini, guru IPA juga menguraikan tata cara dan langkah-langkah sebelum pembelajaran, seperti yang disampaikan dalam pertanyaan mengenai apakah guru tersebut menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Dalam jawabannya, guru tersebut menegaskan:

“Sebelum kita mulai pembelajaran, selain mengatur waktu, saya juga menjelaskan langkah-langkah dan prosedur sebelum menggunakan metode demonstrasi. Ini penting agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dilakukan. Jika langkah-langkah tidak dijelaskan dengan baik, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan praktiknya. Saya memberikan arahan kepada siswa selama pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka tidak bingung dalam menjalankan praktiknya. Selain itu, saya terus mengawasi

selama proses pembelajaran untuk membantu siswa jika mereka mengalami kesulitan”⁴⁸.

Sebelum dimulainya sesi pembelajaran, guru IPA menjelaskan langkah-langkah dan prosedur yang akan digunakan sebelum menerapkan metode demonstrasi. Hal ini dianggap penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan. Ketidaktahuan mengenai langkah-langkah yang diperlukan dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami dan melaksanakan praktiknya dengan baik. Selama proses pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa secara kontinu untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan praktiknya. Selain itu, guru juga terus mengawasi selama proses pembelajaran, siap memberikan bantuan kepada siswa jika mereka mengalami kesulitan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan implementasi pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya Guru IPA juga bertanggung jawab untuk menyiapkan materi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode demonstrasi tersebut. Pernyataan ini ditegaskan oleh guru IPA dalam wawancara ketika ditanya apakah ia menyiapkan materi sebelum menerapkan metode demonstrasi. Jawabannya menggambarkan bahwa:

“Sebagai guru IPA, saya selalu siapkan materi sebelum pelajaran dimulai. Ini penting agar pelajaran bisa berjalan dengan lancar. Metode demonstrasi yang saya gunakan mudah dipahami oleh siswa, jadi saya bisa mengajar dengan lebih mudah. Materi yang saya siapkan juga dibuat supaya siswa bisa mengerti dengan

⁴⁸ Riza Lilatulrohmah.

mudah, baik secara teori maupun praktik. Dengan begitu, pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa.”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), persiapan materi sebelum dimulainya pembelajaran merupakan langkah yang penting bagi seorang guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru IPA memiliki keunggulan dalam kemudahan pemahaman oleh siswa, sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi. Materi yang disiapkan oleh guru juga dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh siswa, baik dalam aspek teori maupun praktik. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA.

Setelah itu, guru memulai sebuah diskusi dengan siswa berdasarkan pernyataan yang disampaikan dalam wawancara oleh guru IPA mengenai apakah dia mempraktikkan mengajak siswa berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya menggunakan metode demonstrasi :

“Setelah kegiatan praktek selesai dan masih ada waktu tersisa, saya biasanya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pentingnya belajar IPA menggunakan metode demonstrasi, khususnya siswa kelas IV yang mungkin masih kesulitan memahami pelajaran hanya dengan teori saja. Setelah itu, saya juga mendorong siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum memahami materi”.⁵⁰

⁴⁹ Riza Lilatulrohmah.

⁵⁰ Riza Lilatulrohmah.

Setelah melaksanakan kegiatan praktik, guru IPA mengambil inisiatif untuk mengajak siswa dalam sebuah diskusi reflektif. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru berharap bahwa dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya metode demonstrasi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi IPA dengan lebih baik. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk bertanya, guru menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperjelas pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara tradisional, tetapi juga aktif dalam memfasilitasi diskusi yang memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya dalam wawancara, guru IPA diminta menjelaskan apakah ada evaluasi setelah menerapkan metode demonstrasi :

*“Saya selalu melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memahami sejauh mana siswa telah memahami materi. Evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi saya untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mungkin masih mengalami kesulitan dalam pemahaman. Selain itu, evaluasi juga membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan siswa akan meningkat dan mereka akan lebih mampu menguasai materi pelajaran”.*⁵¹

Dalam wawancara tersebut, guru IPA menjelaskan pentingnya melakukan evaluasi setelah pembelajaran menggunakan metode

⁵¹ Riza Lilatulrohmah.

demonstrasi dalam mata pelajaran IPA. Evaluasi dilakukan untuk memahami sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan evaluasi sebagai sarana untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mungkin masih mengalami kesulitan dalam pemahaman. Hal ini mencerminkan upaya guru untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, evaluasi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

2. Implementasi Kepada Siswa Pada Pembelajaran IPA

Implementasi metode demonstrasi merupakan faktor yang mempengaruhi ketertarikan dan motivasi mereka dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan kemampuan siswa selama pembelajaran, serta faktor-faktor lingkungan di sekitarnya. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga tidak boleh diabaikan. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penting untuk menggunakan metode yang baik agar lebih aktif dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran.

Setelah ditanya mengenai kemampuannya dalam memahami dan melakukan demonstrasi langsung dalam pembelajaran, salah satu siswa kelas IV menyatakan bahwa ia merasa lebih mudah memahami materi ketika diperagakan secara langsung :

Iya, saya suka banget belajar pakai cara kayak gitu. Jadi, waktu kita langsung praktek, saya jadi lebih paham waktu belajar IPA.

Saya senang bisa langsung coba sendiri daripada cuma dengerin penjelasannya aja.⁵²

Salah satu siswa kelas IV mengungkapkan preferensinya terhadap metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi langsung. Menurutnya, melalui praktek langsung, pemahamannya terhadap materi pelajaran IPA menjadi lebih baik. Dia menyatakan kesukaannya terhadap metode ini karena memberinya kesempatan untuk langsung mencoba sendiri, yang menurutnya lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, siswa juga menegaskan keterlibatannya secara aktif dalam penerapan metode demonstrasi. Dia mengakui bahwa partisipasinya dalam proses pembelajaran tersebut telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat pemahaman materi yang diajarkan :

Iya, saya selalu ikut aktif waktu belajar sambil praktek. Saya biasanyadari awal sampai akhir. Soalnya, waktu kita langsung praktek, jadi lebih gampang mengerti materinya. Jadi, saya jadi lebih mudah paham apa yang diajarkan sama guru.⁵³

Siswa tersebut menegaskan keterlibatannya secara aktif dalam penerapan metode demonstrasi. Dia menyatakan bahwa partisipasinya dalam proses pembelajaran telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat pemahaman materi yang diajarkan. Dengan melibatkan diri dalam praktek langsung dari awal hingga akhir pembelajaran, siswa tersebut merasa bahwa

⁵² Nadhifa Ayudina Inara, Wawancara siswa kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.

⁵³ Alexandria Andeva Ofsehen, Wawancara siswa kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.

metode ini memudahkan pemahamannya terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berikut perbandingan sebelum dan sesudah penerapan demonstrasi berdasarkan observasi dan wawancara kepada siswa :

Tabel 4.3
(Perbandingan Metode Demonstrasi)

Aspek	Sebelum Penggunaan Metode Demonstrasi	Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi
Pemahaman Materi IPA	Siswa mengandalkan penjelasan verbal, tidak langsung melalui praktek.	Lebih baik karena melibatkan praktek langsung, seperti pengamatan dan demonstrasi.
Keterlibatan Siswa	Tidak terlibat secara aktif dalam praktek langsung, cenderung hanya mendengarkan.	Aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan praktek dari awal hingga akhir.
Persepsi terhadap Metode	Belum mengenal atau memiliki preferensi jelas terhadap metode tertentu.	Menyukai dan mengakui efektivitas metode demonstrasi dalam memahami materi dengan lebih baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, tentang pembahasan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IX. Berdasarkan hasil temuan penulis terdapat penerapan demonstrasi pada mata pelajaran IPA diantara pembahasannya adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Metode Demonstrasi oleh Guru IPA

1) Tahapan Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi

a) Guru bertugas mengarahkan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPA. Selain itu, guru juga harus membimbing mereka sepanjang proses belajar berlangsung. Dalam memberikan arahan, guru harus lebih memperhatikan setiap siswa dan memberikan nasihat agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Aqib yang menekankan pentingnya guru dalam memberikan instruksi awal dan tujuan pembelajaran agar siswa siap mengikuti proses demonstrasi .⁵⁴

b) Guru perlu menyediakan waktu khusus untuk penerapan metode demonstrasi. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mengukur dan mengatur durasi waktu yang diperlukan.

2) Tahapan Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi

a) Guru memberikan rincian tentang langkah-langkah dan prosedur yang akan dilakukan selama metode demonstrasi untuk memastikan siswa cepat memahami pembelajaran.

b) Guru menyiapkan semua materi yang diperlukan sebelum pelaksanaan metode demonstrasi, memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efisien.

⁵⁴ Zainal Aqib, *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual* (Bandung: CV Rama Widya, 2019).

3) Tahapan Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Guru meminta siswa untuk mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam metode demonstrasi.
- b) Selama metode demonstrasi berlangsung, guru menjelaskan materi secara mendetail dan terus memantau proses belajar siswa. Guru juga mengamati sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru IPA.

4) Tahapan Setelah Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Guru mengajak siswa berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya metode demonstrasi. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya setelah pembelajaran selesai.
- b) Setelah penerapan metode demonstrasi selesai, guru melakukan evaluasi dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan.

b. Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran IPA

1) Tahapan Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Sebelum memulai metode demonstrasi, siswa mempersiapkan diri dengan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru.
- b) Setelah semua persiapan dilakukan, siswa menggunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk melaksanakan metode demonstrasi secara efektif dan akurat.

2) Tahapan Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Sebelum memulai metode demonstrasi, siswa mempersiapkan diri dengan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru.
- b) Setelah semua persiapan dilakukan, siswa menggunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk melaksanakan metode demonstrasi secara efektif dan akurat.

3) Tahapan Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi

- a) Siswa mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan dalam metode demonstrasi. Dalam hal ini, siswa menerapkan materi yang telah diajarkan oleh guru, seperti praktik mengurus jenazah.
- b) Siswa memperhatikan dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru sehingga penerapan metode demonstrasi menjadi lebih mudah dan siswa dapat menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

4) Tahapan Setelah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

- a) Usai melaksanakan metode demonstrasi, siswa mulai berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang bagian-bagian materi yang masih belum mereka pahami.
- b) Sadar akan adanya beberapa kekurangan dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, siswa kemudian meninjau kembali materi dan berdiskusi bersama untuk memperdalam pemahaman mereka.

2. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran

Dalam penelitian ini, penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran telah diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Implementasi ini dibandingkan dengan teori langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

a. Tahapan Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi

Pada tahapan persiapan, guru di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran bertugas mengarahkan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran IPA dan memberikan bimbingan sepanjang proses belajar berlangsung. Guru memberikan instruksi awal dan menetapkan tujuan pembelajaran untuk memastikan siswa siap mengikuti demonstrasi. Selain itu, guru juga mengatur durasi waktu yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai, yang sesuai dengan panduan Wina Sanjaya tentang persiapan waktu dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi.⁵⁵

b. Tahapan Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi

Selama pelaksanaan metode demonstrasi, guru meminta siswa untuk mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan sebelumnya dan terus memantau proses belajar siswa. Guru juga memberikan penjelasan mendetail selama demonstrasi berlangsung, memastikan bahwa siswa memahami setiap aspek materi yang diajarkan. Ini sejalan

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2019), 43.

dengan teori yang menyebutkan bahwa guru harus memberikan penjelasan yang mendalam dan memantau pemahaman siswa selama demonstrasi. Siswa mempraktikkan setiap langkah yang telah dijelaskan dalam metode demonstrasi dan memperhatikan dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru. Ini memastikan bahwa mereka dapat mengikuti dan memahami demonstrasi dengan baik. Menurut teori, praktik langsung oleh siswa adalah esensial untuk memastikan mereka benar-benar memahami dan dapat menerapkan konsep yang diajarkan.⁵⁶

c. Tahapan Setelah Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi

Setelah pelaksanaan metode demonstrasi, guru mengajak siswa berdiskusi dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang bagian materi yang belum mereka pahami. Guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi setelah demonstrasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Siswa berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Mereka juga meninjau kembali materi yang telah diajarkan dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Menurut teori, diskusi dan evaluasi setelah demonstrasi adalah langkah penting untuk memastikan siswa

⁵⁶ Zainal Aqib, *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, 29.

benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh.⁵⁷

Berikut adalah tabel analisis ketercapaian langkah-langkah implementasi metode demonstrasi berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran:

Tabel 4.4
(Analisis Implementasi Metode Demonstrasi)

Tahapan Implementasi	Teori Implementasi Metode Demonstrasi	Implementasi di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran
Tahapan Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan arahan dan tujuan pembelajaran. - Guru mengatur durasi waktu yang diperlukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan instruksi awal dan tujuan pembelajaran. - Guru mengatur durasi waktu sebelum pembelajaran dimulai.
Tahapan Sebelum Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan rincian langkah-langkah dan prosedur. - Guru menyiapkan semua materi yang diperlukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan rincian tentang langkah-langkah dan prosedur. - Guru menyiapkan semua materi sebelum pelaksanaan.
Tahapan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mempraktikkan langkah-langkah. - Guru memberikan penjelasan mendetail. - Guru memantau proses belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mempraktikkan setiap langkah. - Guru memberikan penjelasan mendetail. - Guru memantau proses belajar siswa.
Tahapan Setelah Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa berdiskusi dan memberikan kesempatan bertanya. - Guru melakukan evaluasi pemahaman siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa berdiskusi dan memberikan kesempatan bertanya. - Guru melakukan evaluasi pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan dalam teori.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Metodologi Pembelajaran* (Bandung: Tarsito, 2018), 56.

Persiapan yang matang oleh guru dan siswa, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang mendalam menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini telah diterapkan secara efektif. Namun, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan profesionalisme dalam mengelola kelas serta memastikan keterlibatan aktif siswa selama demonstrasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi

Demonstrasi langsung mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, seperti akar, batang, daun, dan bunga, telah mempercepat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penyampaian teori saja sering kali tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

a) Faktor Pendukung

- 1) **Interaktif dan Praktis:** Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan melihat dan melakukan langsung. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA seperti bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga) dan fungsinya.
- 2) **Keterhubungan Teori dan Praktik:** Siswa dapat dengan mudah menghubungkan teori yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata, seperti mengamati tumbuhan di sekitar sekolah atau di lingkungan sekitar mereka.

b) Faktor Penghambat

- 1) **Persiapan dan Sumber Daya:** Dibutuhkan persiapan matang dalam hal sumber daya dan peralatan untuk melakukan demonstrasi yang efektif. Keterbatasan sumber daya seperti alat-alat praktikum atau bahan ajar yang sesuai bisa menjadi penghambat.
- 2) **Waktu dan Jadwal Pembelajaran:** Pengaturan waktu yang efektif sangat penting untuk menjalankan metode demonstrasi secara optimal. Adanya pembatasan waktu pembelajaran dalam jadwal sekolah bisa membatasi implementasi metode ini secara menyeluruh.
- 3) **Evaluasi dan Pemahaman Konsep:** Evaluasi yang berkala diperlukan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan melalui metode demonstrasi. Kurangnya evaluasi yang sistematis bisa menjadi penghambat dalam mengukur efektivitas pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Observasi Pada Pembelajaran Metode Demonstrasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, dilaksanakan secara efektif dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan. Guru berhasil mengarahkan siswa dalam persiapan pembelajaran dengan memberikan instruksi awal, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengatur durasi waktu yang diperlukan. Siswa menunjukkan kesiapan yang baik dengan mendengarkan arahan guru dan memanfaatkan waktu persiapan dengan efektif.

Tahapan pelaksanaan metode demonstrasi ditandai dengan praktik langsung siswa dalam setiap langkah yang dijelaskan oleh guru. Guru memberikan penjelasan yang mendetail dan terus memantau pemahaman siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip teori yang menekankan pentingnya interaksi aktif dan pemahaman konsep secara mendalam. Faktor pendukung implementasi metode demonstrasi meliputi interaktivitas yang tinggi dan keterhubungan langsung antara teori dan praktik dalam pembelajaran IPA. Namun, beberapa faktor penghambat seperti persiapan dan ketersediaan sumber daya, serta pengaturan waktu pembelajaran yang terbatas, juga mempengaruhi proses implementasi metode ini.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Dengan menggali lebih dalam dan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif bagi para siswa :

1. **Bagi Guru:** Sekolah sebaiknya mengadakan program pelatihan rutin bagi para guru agar mereka dapat lebih mahir menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik praktis dan strategi-strategi yang dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
2. **Bagi Sekolah:** Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi secara teratur terhadap kemajuan belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya :** Penelitian yang melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Alexandria Andeva Ofsehen. Wawancara siswa kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.
- Basyaruddin, and Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Dede Sugandi, Alfyan Syach, and Darmawan Febriyanto. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (2021).
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas : Jakarta, 2006.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Dr Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method (Edisi Kedua)*. Bandung : Rajawali Pres, 2018.
- Frieda Dewi Kusumawati, and Ika Priantari. "Metode Demonstrasi Dengan Media Tiga Dan Dua Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2016).
- H. Tayar Yusuf, and Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 1995.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2011.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press, n.d.
- Nadhifa Ayudina Inara. Wawancara siswa kelas IV MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.
- Nana Sudjana. *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Tarsito, 2018.
- Nanang Hanafiah, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika, 2012.

- Nur Chabibah, Eti Kusmayati, and Unayah. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020).
- Observasi Pada Pembelajaran Metode Demonstrasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.
- Omear Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ovilia Putri Utami Gumay, and Venes Bertiana. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuahjirin Tugumulyo." *SPEJ (Science and Physics Education Journal)* 1, no. 2 (2018).
- Purwadarminta dalam Buku Sudjana S. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production, 2010.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, n.d.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. IV*. Jakarta : Radar Jaya Offset, 2005.
- Rio Santoso. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020.
- Riza Lilatulrohmah. Wawancara Guru IPA MI Al-Qur'an 12 A Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, June 2, 2024.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumiati, and Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Ubed Muhtaroom, and Romelah. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas Xi Di Smam 6 Gresik." *Research And Development Journal Of Education* 9, no. 1 (2023).
- Ustadz Aji Mubarak. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Qur'an 12 B Tempuran, June 2, 2024.

- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2019.
- Yuli Syafni. “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 2, no. 2 (2018).
- Zainal Aqib. *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: CV Rama Widya, 2019.
- Zulaikha. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017.” Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Qur'an 12 B Tempuran
Kelas/Semester : IV/I
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : Satu kali Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui kegiatan demonstrasi, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu membuat laporan perbedaan bagian-bagian pada setiap tumbuhan.

B. Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama dan menyapa siswa dengan ramah.
- Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok heterogen.
- Guru menampilkan gambar dan video tentang bagian-bagian tumbuhan menggunakan proyektor.
- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di luar kelas pada lima tumbuhan yang ditemukan di sekitar lingkungan sekolah.

- Setiap kelompok melakukan pengamatan langsung dengan bimbingan guru.
- Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan yang diamati.
- Setiap kelompok menyusun laporan perbedaan bagian-bagian tumbuhan yang diamati dalam bentuk tabel pengamatan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Bersama-sama, siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan beberapa soal terkait materi pelajaran hari ini untuk memastikan pemahaman siswa.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar.
- Kelas ditutup dengan berdoa dan salam.

C. Sumber dan Media Pembelajaran:

1. Buku Guru dan Buku Siswa Tema 3 Kelas IV Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 2017.
2. Video tentang bagian-bagian tumbuhan:
<https://www.youtube.com/watch?v=eOTMazMILI4>

D. Penilaian Pembelajaran:

1. Penilaian Sikap

(Observasi selama kegiatan berlangsung)

2. Sikap santun,

kerjasama, dan tanggungjawab siswa akan diamati selama kegiatan.

3. Penilaian Pengetahuan

Soal-soal terkait materi pelajaran hari ini akan diberikan kepada siswa.

4. Penilaian Keterampilan

Keterampilan siswa dalam mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan sikap rasa ingin tahu mereka akan dinilai.

Guru Ybs,



Riza Lilatulrohmah, S.Pd

Peneliti



Alfi Laela Hidayati

OUTLINE

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
 - 1. Secara Teoritis
 - 2. Secara Praktis
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Demonstrasi
- B. Konsep Hasil Belajar
- C. Implementasi Metode Demonstrasi Pelajaran IPA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Profil MI Al-Qur'an 12 B Tempuran
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Suhendi, M.Pd
NIP. 19730625 200312 1 003

Metro, 28 Mei 2024
Mahasiswa Ybs,



Alfi Laela Hidayati
NPM. 1801051005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA
KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 A TEMPURAN KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

I. OBSERVASI

Pedoman Observasi Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi di MI

Al-Qur'an 12 B Tempuran

No	Komponen Observasi	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	Guru berhasil menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat peraga yang menarik.
		b. Memberi motivasi awal	Guru memberikan motivasi awal dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
		c. Memberikan apersepsi	Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga siswa memahami arah pembelajaran.
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	a. Kejelasan artikulasi suara	Guru berbicara dengan artikulasi yang jelas, sehingga semua siswa dapat mendengar dengan baik.
		b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	Gerakan badan guru variatif namun tidak mengganggu fokus siswa pada demonstrasi.
		c. Antusiasme dalam penampilan	Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi, membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
		d. Mobilitas posisi mengajar	Guru bergerak aktif di sekitar ruang kelas, memastikan semua siswa bisa melihat demonstrasi dengan jelas.
3	Penguasaan Bahan Belajar	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi	Guru mengikuti langkah-langkah demonstrasi dengan urutan yang tepat dan jelas.
		b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar	Penjelasan guru mengenai bahan belajar sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
		c. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru memberikan contoh yang konkret dan relevan, sehingga siswa bisa memahami dengan lebih baik.
		d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan	Guru menunjukkan pengetahuan yang luas terkait materi pelajaran dan bisa

		pelajaran	menjawab pertanyaan siswa dengan baik.
4	Pelaksanaan Demonstrasi	a. Kesesuaian demonstrasi dengan bahan belajar yang disampaikan	Demonstrasi yang dilakukan sangat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.
		b. Menyusun alat dan bahan dengan tepat	Guru menyiapkan alat dan bahan demonstrasi dengan sangat baik dan terorganisir.
		c. Melaksanakan demonstrasi dengan urutan yang jelas dan runtut	Guru melaksanakan demonstrasi dengan urutan yang jelas dan runtut sehingga mudah diikuti siswa.
		d. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, serta memberikan motivasi	Guru dengan baik menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan motivasi selama proses demonstrasi.
5	Partisipasi Siswa	a. Siswa aktif mengamati proses demonstrasi	Siswa sangat aktif mengamati proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
		b. Siswa terlibat dalam kegiatan tanya jawab selama demonstrasi	Siswa banyak bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama proses demonstrasi.
		c. Siswa melakukan kegiatan praktis yang didemonstrasikan guru	Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan praktis yang didemonstrasikan oleh guru.
		d. Siswa memberikan umpan balik mengenai demonstrasi yang dilakukan	Siswa memberikan umpan balik positif dan kritik konstruktif mengenai demonstrasi yang dilakukan.
6	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	a. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	Guru menggunakan media yang sangat tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.
		b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	Guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam penggunaan media pembelajaran.
		c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Media yang digunakan guru sangat membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa.
7	Evaluasi Pembelajaran	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	Penilaian yang dilakukan guru sangat relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
		b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru menggunakan berbagai bentuk dan jenis penilaian yang beragam dan menyeluruh.
		c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Penilaian yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
8	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan	Guru meninjau kembali materi yang telah diajarkan dengan jelas dan sistematis.
		b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

		c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan jelas.
		d. Membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari	Guru membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari dengan sangat baik.

II. WAWANCARA

A. Kisi-Kisi Instrument Wawancara :

No	Komponen yang Diteliti	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kepala Madrasah	Dukungan fasilitas	Bagaimana madrasah menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi?	1	1
1	Kepala Madrasah	Penyediaan alat dan bahan	Bagaimana madrasah menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam metode demonstrasi?	1	2
1	Kepala Madrasah	Pelatihan dan pengembangan guru	Bagaimana madrasah mendukung pelatihan dan pengembangan guru untuk menggunakan metode demonstrasi?	1	3
1	Kepala Madrasah	Kebijakan sekolah terkait metode demonstrasi	Apakah ada kebijakan khusus dari madrasah mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran?	1	4
1	Kepala Madrasah	Persiapan guru sebelum mengajar	Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas X?	1	5
1	Kepala Madrasah	Penguasaan materi dan teknik demonstrasi	Bagaimana guru menguasai materi dan teknik demonstrasi dalam pembelajaran di kelas X?	1	6
1	Kepala Madrasah	Keterlibatan guru dalam pembelajaran aktif	Bagaimana keterlibatan guru dalam pembelajaran aktif menggunakan metode demonstrasi di kelas X?	1	7
1	Kepala Madrasah	Evaluasi dan umpan balik	Bagaimana guru melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik setelah pelaksanaan metode demonstrasi?	1	8
1	Kepala Madrasah	Persiapan pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi?	1	9
1	Kepala Madrasah	Pengaturan waktu	Apakah Bapak/Ibu mengatur dan mengukur waktu dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi ini? Jika iya, bagaimana	1	10

			cara Bapak/Ibu melakukannya?		
2	Guru IPA	Penjelasan prosedur dan langkah-langkah	Apakah Bapak/Ibu menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya dan apa manfaatnya bagi siswa?	1	11
2	Guru IPA	Persiapan materi	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan materi sebelum penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA? Jika iya, bagaimana proses persiapan tersebut dilakukan?	1	12
2	Guru IPA	Diskusi dengan siswa	Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya menggunakan metode demonstrasi? Jika iya, bagaimana proses diskusi tersebut berlangsung dan apa dampaknya bagi siswa?	1	13
2	Guru IPA	Evaluasi	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA? Jika iya, bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan dan apa tujuannya?	1	14
2	Guru IPA	Pemahaman siswa	Apakah kamu merasa lebih mudah mengerti pelajaran dan bisa mempraktekkan langsung saat belajar dengan cara demonstrasi?	1	15
2	Guru IPA	Keterlibatan siswa	Apakah kamu ikut aktif saat belajar dengan cara demonstrasi dan merasa lebih cepat paham pelajaran yang diajarkan?	1	16
2	Guru IPA	Persiapan pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi?	1	17
2	Guru IPA	Pengaturan waktu	Apakah Bapak/Ibu mengatur dan mengukur waktu dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi ini? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya?	1	18
3	Guru IPA	Efektifitas	Menurut Bapak/Ibu, apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA? Mengapa?	1	19
3	Siswa MI Kelas IV	Penjelasan prosedur dan langkah-langkah	Apakah Bapak/Ibu menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya dan apa manfaatnya bagi	1	20

			siswa?		
3	Siswa MI Kelas IV	Persiapan materi	Apakah Bapak/Ibu menyiapkan materi sebelum penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA? Jika iya, bagaimana proses persiapan tersebut dilakukan?	1	21

B. Instrumen Wawancara

Kepala Madrasah:

1. Bagaimana madrasah menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi?
2. Bagaimana madrasah menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam metode demonstrasi?
3. Bagaimana madrasah mendukung pelatihan dan pengembangan guru untuk menggunakan metode demonstrasi?
4. Apakah ada kebijakan khusus dari madrasah mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran?
5. Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas X?
6. Bagaimana guru menguasai materi dan teknik demonstrasi dalam pembelajaran di kelas X?
7. Bagaimana keterlibatan guru dalam pembelajaran aktif menggunakan metode demonstrasi di kelas X?
8. Bagaimana guru melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik setelah pelaksanaan metode demonstrasi?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi?
10. Apakah Bapak/Ibu mengatur dan mengukur waktu dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi ini? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya?

Guru IPA :

1. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya dan apa manfaatnya bagi siswa?

2. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan materi sebelum penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA? Jika iya, bagaimana proses persiapan tersebut dilakukan?
3. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya menggunakan metode demonstrasi? Jika iya, bagaimana proses diskusi tersebut berlangsung dan apa dampaknya bagi siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA? Jika iya, bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan dan apa tujuannya?
5. Apakah kamu merasa lebih mudah mengerti pelajaran dan bisa mempraktekkan langsung saat belajar dengan cara demonstrasi?
6. Apakah kamu ikut aktif saat belajar dengan cara demonstrasi dan merasa lebih cepat paham pelajaran yang diajarkan?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi?
8. Apakah Bapak/Ibu mengatur dan mengukur waktu dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi ini? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu melakukannya? Siswa MI Kelas IV :
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA? Mengapa?

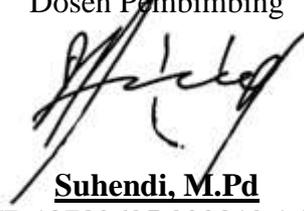
Siswa Kelas X

1. Pertanyaan: Apakah kamu merasa lebih mudah mengerti pelajaran dan bisa mempraktekkan langsung saat belajar dengan cara demonstrasi?
2. Pertanyaan: Apakah kamu ikut aktif saat belajar dengan cara demonstrasi dan merasa lebih cepat paham pelajaran yang diajarkan ?

III DOKUMENTASI

1. Profil MI Al-Qur'an 12 A Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Suhendi, M.Pd
NIP 19730625 200312 1 003

Metro, 28 Mei 2024
Mahasiswa Ybs,



Alfi Laela Hidayati
NPM 1801051005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal dengan judul: IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 A TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Disusun oleh: Alfi Laeala Hidayati, NPM 1801051005 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/08 Maret 2024.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Suhendi, M.Pd

()

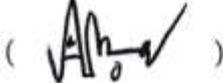
Pembahas I : Nurul Afifah, M.Pd.I

()

Pembahas II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd

()

Sekretaris : Ayyesha Dara Fayola, M.Pd

()

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

()

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2783/In.28.1/J/TL.00/06/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suhendi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ALFI LAILA HIDAYATI**
NPM : 1801051005
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAKSANAAN IPA
KELAS IV DI MI ALQURAN 12 A TEMPURAN KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd



معهد روضة القرآن الإسلامي
MADRASAH IBTIDAIYYAH AL-QUR'AN
YAYASAN PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK
ROUDLATUL QUR'AN 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH
 NPSM : 111218020076 NPSN : 69927771

Jl. Dutoh, No.34, Kelurahan Tempuran 12B, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah Tlp.085783018100 /082379344977

Metro, 15 Juni 2024

Nomor : 300/SB/PPRQ/VI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Assalamualaikum, wr,wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Aji Mubarak, S.Pd**
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menindak lanjuti surat tanggal 14 Juni 2024 Nomor B-2848/In.28/TL.00/06/2024 Perihal Permohonan Izin *Research*, maka dengan ini kami mengizinkan *Research/Survey* di MI AL QUR'AN 12B TEMPURAN, kepada:

Nama : **ALFY LAILA HIDAYATI**
 NPM : 1801051005
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Judul : **IMPLEMENTASI METODE DEMNSTRASI PADA PELAKSANAAN IPA KELAS IV DI MI ALQURAN 12 A TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualikum wr, wb

Tempuran, 15 Juni 2024

Mengetahui,
 Kepala MI AL Qur'an



Aji Mubarak, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-674/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Alfi Laila Hidayati
NPM : 1801051005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801051005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5132/In.28/J/TL.01/03/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Aji Mubarak S.Pd MI AL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ALFI LAILA HIDAYATI
NPM	: 1801051005
Semester	: 12 (Dua Belas)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL QURAN 12 A TEMPURAN TRIMURJO KAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di MI AL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfi Laela Hidayati
NPM : 1801051005

Program Studi : PGMI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2 8/2023	✓	sec judul proposal skripsi	



Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouni.ac.id Email: iaimetro@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfi Laela Hidayati

Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

NPM : 1801051005

Semester/TA : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1/3/21	<ul style="list-style-type: none"> - Metode tes - menulis paper pendahuluan - kepprosman - pre tes - Durasi tes - Tolak es. 	
		<ul style="list-style-type: none"> - one group posasi - pre- post one group. 	



Dosen Pembimbing

Suhendi, M.Pd
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : ALFI LAILA HIDAYATI
 NPM : 1801051005

Jurusan : PGMI
 Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5 3 8000	✓	AEC seminar proposal.	

Diketahui :

Ketua Jurusan PGMI

Pembimbing



Dr. Siti Anisah, M.Pd
 NIP. 19800607 200312 1 003

Suhendi, M.Pd
 NIP. 19730625 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfi Laela Hidayati
NPM : 1801051005

Program Studi : PGMI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10 5/24	✓	- perbaiki & perbaiki bagi Bab II & III - tubuhkan Referensi	
	02 5/24	✓	- Ace bab II & III - Signa Draft ApD	



Dosen Pembimbing

Suhendi, M.Pd
Suhendi, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Alfi Laela Hidayati
NPM : 1801051005

Program Studi : PGMI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7 - 6	✓	- Acc APD - Gaji Record akhir Ded.	



Dosen Pembimbing

Suhendi, M.Pd
NIP. 197306252003121003

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-QUR'AN 12 B TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%

repository.uin-suska.ac.id



DOKUMENTASI PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Rawa Jitu Selatan, Tulang Bawang, pada hari Jumat, tanggal 4 Februari 2000. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarpan dan Ibu Hawiyah. Saat ini, peneliti tinggal di Desa Wono Agung, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulangbawang, Provinsi Lampung. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Wono Agung dan lulus pada tahun 2011.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 02 Rawajitu Selatan dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAS TMI Raudlatul Qur'an Metro, di mana peneliti lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).